

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN KECIL  
BERDASARKAN INDIKATOR NILAI TUKAR NELAYAN (NTN)  
(Studi Kasus di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur)**

***ANALYSIS OF SMALL FISHERMEN WELFARE  
EXCHANGE RATE BASED INDICATORS FISHING (NTN)  
(Case Study in the village of Tanjung Luar East Lombok Regency)***

**Syarif Husni, Broto Handoko, Abubakar, L. Sukardi dan M. Yusuf  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram**

**ABSTRAK**

Konsep Nilai Tukar Nelayan ini dikembangkan untuk mengetahui indikator kesejahteraan nelayan yang diungkapkan melalui kalkulasi Nilai Tukar Nelayan masih dapat dipertahankan sebagai salah satu referensi dasar yang amat berharga untuk merumuskan kebijakan pembangunan sektor kelautan dan perikanan. Penelitian ini bertujuan (1). Menganalisis pendapatan rumahtangga nelayan kecil dari kegiatan *on-fishing* dan *off-fishing* (2). Menganalisis pengeluaran rumahtangga nelayan kecil untuk pangan dan non pangan (3). Mengukur Nilai Tukar Nelayan kecil di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur melalui studi kasus dengan jumlah Responden 60 orang. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan (1). Rata-rata total pendapatan rumah tangga Nelayan kecil di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur adalah Rp 3.341.379/bulan terdiri dari kegiatan *on-fishing* sebesar Rp.3.341.379/bulan dan *off-fishing* sebesar Rp. 1.510.00/bulan. (2). Total pengeluaran rumah tangga Nelayan kecil di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 1.823.735 terdiri dari pengeluaran pangan sebesar Rp. 1.377.412/bulan dan Non-Pangan sebesar Rp. 446.323/bulan sehingga (3). Nilai Tukar Nelayan di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur sebesar 2,58 atau >1. Artinya rumahtangga nelayan kecil memiliki tingkat kesejahteraan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer dan berpotensi dapat memenuhi kebutuhan non primer atau menabung.

**Kata Kunci: Nilai Tukar Nelayan, Nelayan Kecil**

## ABSTRACT

*Exchange Rate Fishermen concept was developed to determine the indicators of the welfare of fishermen expressed through the calculation of the Exchange Rate Fishermen can still be maintained as a valuable reference base for formulating development policy marine and fisheries sector. The aim of this study (1).Analyzing household income of small fishing-fishing activities on and off-fishing (2).Analyzing small fishing household expenditures for food and non food (3).Measuring Exchange Rate small fisherman in the village of East Lombok Tanjung Luar This research was conducted in the village of Tanjung Luar East Lombok through case studies the number of respondents 60 people. While the data collection was done by interview techniques. The results showed (1).Average total household income in the small fisherman village of Tanjung Outer East Lombok district is Rp. 3,341,379/month-on activities consist of fishing for Rp. 3.341.379/ month and off-fishing Rp.1.510.00/month. (2).Total household expenditure in the small fisherman village of Tanjung Outer East Lombok district is Rp 1,823,735 consist of Food expenditure is Rp. 1,377,412/month and Non-Food Rp.446 323/month so that (3). Exchange Rate Fishermen in the village of East Lombok Tanjung Luar of 2.58 or > 1. means small fishing households have welfare level sufficient to meet the primary needs and can potentially meet the needs of non-primary or saving.*

**Keywords:** *Exchange Fishermen, small fishing*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki laut dengan luas 5,8 juta km<sup>2</sup>, 17.508 pulau dan garis pantai dengan panjang 81.000 km. Propinsi NTB memiliki potensi sumberdaya pesisir dan laut yang cukup besar yang terbentang sepanjang Pulau Lombok dan Sumbawa. Luas perairan laut sekitar 29.159,04 km<sup>2</sup>, panjang pantai 2.333 km dan perairan karang sekitar 3.601 km. Potensi lestari perikanan di NTB 129.863 ton/tahun yang terdiri atas potensi lestari ikan pelagis 55.917,4 ton/tahun dan potensi ikan demersal sebesar 73.945,6 ton/tahun. Kabupaten Lombok Timur yang memiliki wilayah pesisir yang luas di Pulau Lombok dihuni oleh sebagian besar nelayan kecil.

Dengan karunia sumberdaya pesisir dan lautan tersebut, seyogyanya masyarakat mempunyai tingkat kesejahteraan yang mapan, terutama yang bermukim di wilayah pesisir dan kepulauan. Namun sayangnya, justru kelompok nelayan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang dan pangan. Masyarakat nelayan dikategorikan sebagai masyarakat miskin dengan

indikasi bahwa tingkat perekonomiannya masih lemah karena tingkat pendapatan yang rendah, kualitas hidupnya rendah, kesejahteraan sosial rendah dan hidup dalam kesulitan (Baso, A., 2013). Hal ini terjadi sejak Orde Baru sampai masa reformasi sekarang ini yang dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian antara lain Mubyarto, *et al* (1984) serta Mubyarto dan Sutrisno (1988) dan Kusnadi (2013) serta Wiber, *et al* (2009) disebabkan oleh beberapa faktor yaitu suasana alam yang keras menyebabkan timbulnya ketidakpastian bagi nelayan dalam menjalankan aktivitas sosial ekonomi yang terus menerus dalam menjaga konsistensi produksi hasil tangkapan, kualitas sumber daya manusia nelayan yang rendah, keterbatasan modal usaha menyulitkan nelayan untuk meningkatkan kegiatan ekonominya, pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan perantara, dan program pemerintah yang belum memihak nelayan.

Pada masa lalu, kalkulasi kesejahteraan nelayan diukur secara sederhana, yaitu dengan membandingkan pendapatan dan pengeluaran saja, tetapi perbaikan kalkulasi kesejahteraan nelayan terus dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan menetapkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebagai standar (Satria, 2003). Konsep NTN ini dikembangkan untuk mengetahui indikator kesejahteraan nelayan yang diungkapkan melalui kalkulasi NTN masih dapat dipertahankan sebagai salah satu referensi dasar yang amat berharga untuk merumuskan kebijakan pembangunan sektor kelautan dan perikanan. Kajian indikator NTN khususnya pada nelayan kecil belum banyak dilakukan, terutama pada desa-desa pesisir sebagai pusat perikanan tangkap dan memiliki unsur sosial budaya lokal yang khas, sehingga memudahkan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan tersebut.

Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur sebagai salah satu pusat perikanan tangkap di Pulau Lombok. Sebagaimana besar masyarakat di desa ini menggantungkan hidupnya pada perikanan tangkap yaitu sebagai nelayan dengan jumlah nelayan kecil terbanyak (80%) dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah.

Beberapa hasil riset sudah banyak dilakukan untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan, namun belum banyak menggunakan indikator NTN sebagai salah satu indikator referensi dasar yang bisa dipadukan dengan indikator pengukuran kesejahteraan yang lain. Selain itu analisis NTN dapat disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian “Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Nelayan Kecil Berdasarkan Indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN) (Studi Kasus di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur)”.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah: (1). Menganalisis pendapatan rumahtangga nelayan kecil dari kegiatan *on-fishing* dan *off-fishing* (2). Menganalisis pengeluaran rumahtangga nelayan kecil untuk pangan dan non pangan (3). Mengukur NTN nelayan kecil di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur.

## METODE PENELITIAN

### *Rancangan Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada saat sekarang dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa dan menginterpretasikan data dan kemudian menarik

kesimpulan dan menyalin dalam bentuk laporan yang sistematis mengenai objek yang diteliti (Nazir, 1985).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey, yaitu wawancara langsung dengan responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang dibuat terlebih dahulu (Surakhmad, 1990)

Penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu metode penelitian yang lebih mendalam selama kurun waktu tertentu (Sevilla *et.al*, 1993). Penentuan Desa Tanjung Luar sebagai lokasi didasarkan beberapa karakteristik yaitu sebagai pusat perikanan tangkap di Pulau Lombok dan memiliki jumlah rumahtangga nelayan kecil yang terbanyak. Sebagai responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan kecil. Jumlah responden ditentukan sebanyak 30 rumahtangga secara *Simple Random Sampling*.

#### *Definisi Operasional, Variabel dan Cara Pengukurannya*

- 1) Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan penangkapan ikan di laut
- 2) Nelayan kecil adalah nelayan yang memiliki aset usaha penangkapan ikan mulai dari yang tidak bermesin sampai yang bermesin kurang dari 12 PK dan maksimal 2 mesin per alat tangkap. Dalam kegiatan penangkapan tanpa menggunakan tenaga kerja luar keluarga
- 3) Rumah tangga nelayan adalah rumah tangga inti (ayah, ibu, anak) dan orang yang tinggal bersama dalam satu atap rumah dan paling sedikit satu anggota keluarga bermata pencaharian sebagai nelayan
- 4) Pendapatan melaut (on-fishing) adalah pendapatan dari kegiatan menangkap ikan di laut yang dilakukan nelayan dan keluarganya dengan menggunakan aset milik rumah tangga sendiri.
- 5) Pendapatan rumah tangga lainnya adalah pendapatan rumah tangga dari pendapatan rumah tangga bukan dari kegiatan melaut yang menggunakan aset milik rumah tangga (sebagai buruh perikanan); pendapatan dari kegiatan yang berkaitan dengan bidang perikanan selain menangkap ikan di laut (pengolahan ikan, pengeringan, perdagangan ikan di laut dan pembuatan jaring dan sebagainya); serta pendapatan (off-fishing) dalam arti luas seperti petani, beternak, tukang, buruh, dan lain-lain.
- 6) Pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran pokok serta pengeluaran pokok non pangan dinyatakan dalam satuan rupiah
- 7) Pengeluaran pokok pangan adalah pengeluaran untuk konsumsi beras, umbi-umbian, tahu, tempe, ikan, telur, minyak goreng, gula, kopi, dan lain-lain
- 8) Pengeluaran pokok non pangan adalah pengeluaran untuk listrik, sandang, kesehatan, pendidikan, sosial dan pengeluaran lain-lain, dinyatakan dalam satuan rupiah.

#### **Analisis Data**

- 1) Pendapatan nelayan dari melaut:

$$TKF = RMP - TBOMP \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

TKF = pendapatan melaut total (Rp/tahun)

RMP = Penerimaan melaut (Rp/ tahun)

TBOMP = Biaya produksi melaut (Rp /tahun)

- 2) Pendapatan Rumahtangga Lainnya  
 $RRTL = RABK + RNF$  ..... (2)  
 RRTL = Pendapatan rumahtangga lainnya  
 RABK = Pendapatan senagai buruh perikanan  
 RNF = Pendapatan non perikanan
- 3) Total Pendapatan Rumah tangga nelayan (IRT)  
 $IRT = TKF + RRTL$
- 4) Pengeluaran Rumah Tangga (PRT)  
 $PRT = PPGN + PNPGN$  ..... (3)  
 PRT = Pengeluaran total rumah tangga  
 PPGN = Pengeluaran pokok pangan  
 PNPGN = Pengeluaran non pokok panan
- 5)  $Y_t = KFMP_t + RRTL_t$   
 $E_t = IRT_t + PRT_t$   
 $NTN = Y_t / E_t$  ..... (4)  
 NTN = Nilai Tukar Nelayan  
 $Y_t$  = Total pendapatan rumahtangga nelayan periode t  
 $E_t$  = Total pengeluaran rumah tangga nelayan periode t

Kriteria :

- Jika  $NTN > 1$  berarti rumah tangga nelayan kecil memiliki tingkat kesejahteraan cukup memenuhi kebutuhan primer dan berpotensi dapat memenuhi kebutuhan non primer atau menabung.
- Jika  $NTN = 1$ , maka rumah tangga nelayan kecil hanya mampu memenuhi kebutuhan primer saja
- Jika  $NTN < 1$  maka rumah tangga nelayan kecil mempunyai tingkat kesejahteraan rendah, tidak mampu memenuhi kebutuhan primer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

#### Pendapatan Nelayan dalam Kegiatan Melaut (*on fishing*)

#### Biaya produksi

Biaya produksi nelayan dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat tangkap dan armada tangkap, Sedangkan biaya variabel meliputi biaya bensin, solar, oli, tenaga kerja, pengawet (es). Perincian biaya penyusutan alat yang dikeluarkan nelayan dalam melakukan kegiatan melaut dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Kegiatan Melaut di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur Tahun 2015

No	Jenis Alat Tangkap dan Armada Tangkap	Nilai Penyusutan (Rp/Thn)
1	Perahu	1.606.737
2	Jaring	942.766
3	Pancing	2.048.667
4	Mesin Ketinting	1.848.940
5	Dayung	36.408
6	Ember	130.508
7	Lampu Kelip	36.863
8	Jenset	786.278
9	Lampu Petromak	131.600
10	Senter	44.556
11	Bok	180.000
12	Jala	1.600.000
Total per tahun		6.289.976
Total per bulan		524.164

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat yang tertinggi adalah pancing dan terendah adalah senter. Tingginya biaya penyusutan pada alat pancing, karena penggunaannya memiliki resiko yang tinggi seperti putus snarnya dibawa oleh ikan dan gangguan lainnya. Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan nelayan selama melakukan kegiatan melaut sebesar Rp.6.289.976/tahun atau Rp 524.164 per bulan.

Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan tergantung dari besar kecilnya produksi. Untuk lebih jelasnya biaya variabel yang dikeluarkan setiap bulan oleh nelayan kecil dalam melakukan kegiatan melaut di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur Pada Tahun 2015 dapat disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Kegiatan Melaut di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur

No	Pengeluaran Biaya Variabel (Per bulan)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Januari	1.029.779
2	Februari	1.657.031
3	Maret	1.874.154
4	April	1.724.788
5	Mei	1.027.658
6	Juni	1.409.338
7	Juli	1.216.594
8	Agustus	1.297.045
9	Septemberr	1.662.640
10	Oktober	1.883.755
11	November	2.583.983
12	Desember	3.770.644
Jumlah per tahun		21.137.409
Jumlah per bulan		1.761.450

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan nelayan kecil dalam kegiatan melaut di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp 21.137.409/tahun atau Rp 1.761.450. Jumlah pengeluaran biaya variabel Nelayan di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur setiap bulannya memang berfluktuasi karena pengaruh musim, pada musim barat biasanya nelayan jarang melaut, sehingga biaya produksi rendah dibandingkan pada musim timur.

### **Pendapatan Nelayan**

Produksi adalah hasil fisik yang diperoleh Nelayan dalam kegiatan melaut di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Produksi, Biaya Produksi, dan Pendapatan Nelayan Kecil Dalam Melakukan Kegiatan Melaut per bulan, tahun 2015.

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Poduksi (Rp)	5.628.818
	a. Produksi (kg)	218,23
	b. Harga ikan (Rp/kg)	25.792,51
2	Biaya Produksi	2.285.615
3	Pendapatan dari Melaut	3.343.203

Dari Tabel 3. diatas menunjukan bahwa rata-rata total pendapatan Nelayan sebesar Rp. 3.343.203/bulan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan Nelayan sebesar Rp.2.285.615/bulan.

### **Pendapatan di Luar Nelayan (off fishing)**

Selain memperoleh pendapatan dari hasil tangkapan, juga nelayan memperoleh pendapatan di luar sebagai nelayan. Berikut ini disajikan pendapatan nelayan kecil dari luar nelayan per bulannya.

Tabel 4 Jenis Kegiatan dan Pendapatan Nelayan Kecil dari Kegiatan Non Melaut per bulan Pada Tahun 2015.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Responden (orang)	Total Pendapatan (Rp)
1	Tukang	3	6.300.000
2	Sopir	1	500.000
3	Montir	1	750.000
	Jumlah	5	7.550.000

Pada Tabel 4 terlihat bahwa rumahtangga nelayan yang bekerja diluar untuk memperoleh pendapatan hanya berjumlah 5 orang (16,67%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterbatasan lapangan kerja di desa pesisir menjadi isu sentral selama ini. Tetapi di sisi lain peluang kerja di desa pesisir juga tinggi, tetapi konsentrasi masyarakat hanya bekerja sebagai nelayan sehingga waktu untuk kegiatan yang lain tidak dilakukan. Di Desa Tanjung Luar peluang kerja yang telah diidentifikasi adalah pada sektor agroindustri perikanan, jasa (pembuatan perahu, reparasi mesin perahu), dan berdagang sembako).

### **Total pendapatan Rumahtangga Nelayan**

Total pendapatan rumahtangga nelayan bersumber dari pendapatan dari kegiatan menangkap ikan (sebagai nelayan) dan pendapatan di luar sebagai nelayan. Adapun total pendapatan Rumah Tangga nelayan kecil di Desa Tanjung Luar disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Total Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Kecil per bulan di Desa Tanjung Luar Tahun 2015

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pendapatan dari Melaut	3.341.379
2	Pendapatan Rumah Tangga Lainnya	1.510.000
3	Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	4.851.379

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Tanjung Luar adalah Rp 3.467.207,50 per bulan atau sebesar Rp 115.573,58 per hari. diluar kegiatan melaut sebesar Rp.1.510.000/Bln. Pendapatan nelayan per bulan tersebut lebih tinggi jika dibandingkan Upah Minimum Regional (UMR) Propinsi NTB sebesar Rp 2 juta per bulan.

### **Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Pengeluaran Pangan**

Berdasarkan alokasi pengeluaran untuk biaya jenis pangan terhadap total pengeluaran pokok pangan rumah tangga nelayan kecil di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur, pengeluaran tertinggi digunakan untuk beras sebesar 32,77 % dari total pendapatan, sedangkan pengeluaran untuk ikan menduduki peringkat kedua dengan 14,92% dari total pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan kecil tetap mengkonsumsi ikan, tidak menjual seluruh tangkapannya. Secara rinci pola pengeluaran pangan serta persentase terhadap pendapatan rumah tangga nelayan disajikan pada Tabel 6.



Tabel 6. Jumlah Pengeluaran Pangan Nelayan Kecil per bulan di Desa Tanjung Luar, Tahun 2015

No	Jenis Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan	Jumlah(Rp/Bln)	Persentase (%)
1	Beras	451.367	24,75
2	Daging Sapi	69.318	3,80
3	Daging Ayam	57.222	3,14
4	Telur	39.310	2,16
5	Sayur	65.500	3,59
6	Ikan	205.556	11,27
7	Tahu/Tempe	43.111	2,36
8	Buah – buahan	34.000	1,86
9	Kopi	51.966	2,85
10	Teh	30.000	1,64
11	Gula	45.759	2,51
12	Rokok	224.821	12,33
13	Bahan Bakar	59.483	3,26
	Jumlah	1.377.412	75,53

Proporsi pengeluaran rumah tangga terhadap bahan pangan merupakan salah satu indikator ketahanan pangan di rumah tangga. Rumah tangga miskin menggunakan tidak kurang dari 70% dari seluruh pengeluaran untuk pengeluaran pangan dan 60% diantaranya untuk beras. Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa proporsi pengeluaran untuk pangan dari total pengeluaran sebesar 75,53% dan proporsi pengeluaran beras 24,75%. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan kecil di Desa Tanjung Luar adalah sebagai kelompok rumah tangga miskin.

### **Pengeluaran Non-Pangan Rumah Tangga Nelayan**

Pengeluaran non pangan dalam rumah tangga nelayan kecil meliputi pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, pakaian, listrik, air dan transportasi. Rumah tangga nelayan kecil di Desa Tanjung Luar megabiskan 24,47% dari total pengeluaran non pangan

Pengeluaran untuk biaya transportasi menduduki peringkat pertama, hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan kecil memiliki tingkat mobilitasi yang tinggi seperti untuk mengunjungi keluarga di Daerah lain dan kegiatan sosial, selanjutnya adalah pengeluaran untuk biaya pembelian pakaian sebesar 4,72%, terkait dengan tingginya aktifitas sebagai nelayan untuk mengganti pakaian setianyap hari.

Tabel 7. Jumlah Pengeluaran Pangan Nelayan Kecil per bulan di Desa Tanjung Luar, Tahun 2015

No	Jenis Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan	Jumlah (Rp/Bln)	Persentase (%)
1	Pendidikan	77.500	4,25
2	Kesehatan	82.381	4,52
3	Rekreasi	0	0
4	Pakaian	86.071	4,72
5	Listrik	40.433	2,22
6	Air	71.842	3,94
7	Perbaikan Rumah	0	0
8	Transportasi	88.094	4,83
Jumlah		446.323	24,47

Pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan memiliki urutan ke tiga dan ke empat dengan proporsi 4,25% dan 4,52%. Hal ini menunjukkan rumahtangga nelayan kecil memiliki komitmen untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi dan menjaga kesehatan keluarganya yang lebih baik.

### Nilai Tukar Nelayan

Pada masa lalu kalkulasi kesejahteraan nelayan diukur secara sederhana, yaitu dengan membandingkan pendapatan dan pengeluaran saja, tetapi perbaikan kalkulasi kesejahteraan nelayan terus dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan menetapkan NTN sebagai standar (Satria, 2003)

Konsep NTN ini dikembangkan untuk mengetahui indikator kesejahteraan masyarakat pesisir dengan mengacu pada konsep pemetaan kemiskinan (*poverty mapping*). Selanjutnya peta kemiskinan ini menggunakan 3 pendekatan yaitu (1) *the poverty headcount index*, yang menggambarkan persentase dari populasi yang hidup dalam keluarga dengan pengeluaran konsumsi per kapita di bawah garis kemiskinan, (2) *the poverty gap index* yaitu kedalaman kemiskinan di suatu wilayah merupakan perbedaan rata-rata pendapatan orang miskin dan garis kemiskinan tersebut, dan (3) *the severity of poverty* yang menunjukkan kepelikan kemiskinan di suatu wilayah (Nasution *et al*, 2007).

NTN adalah rasio pendapatan total terhadap pengeluaran total rumahtangga dalam periode tertentu (BPS, 2008). Berdasarkan definisi tersebut, maka NTN nelayan kecil di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur seperti disajikan Tabel 8.

Tabel 8 Nilai Tukar Nelayan (NTN) Nelayan Kecil di Desa Tanjung Luar Tahun 2015

No	Uraian	Nilai (Rp/Bln)
1	Total Pendapatan Rumahtangga Nelayan	4.851.374
3	Total Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan	1.823.735
4	Nilai Tukar Nelayan	2,58

Dari Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa besarnya Nilai Tukar Nelayan Kecil di Desa Tanjung luar  $> 1$ , artinya rumahtangga nelayan kecil memiliki tingkat kesejahteraan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer dan berpotensi dapat memenuhi kebutuhan non primer atau menabung.

NTN tersebut didukung oleh karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir khususnya nelayan kecil di Desa Tanjung Luar yang berbeda dengan masyarakat pesisir di desa lain sekitarnya. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi fisik rumah yang dominan rumah batu dan rumah panggung yang memadai, aset-aset nelayan seperti alat dan armada tangkap yang cukup memadai, dan sarana prasarana perikanan seperti solar packed (BBM), tempat pelelangan ikan, dan agroindustri perikanan yang lengkap.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Rata-rata total pendapatan rumah tangga Nelayan kecil di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur adalah Rp 3.341.379/bulan terdiri dari kegiatan *on-fishing* sebesar Rp.3.341.379/bulan dan *off-fishing* sebesar Rp. 1.510.00/bulan.
2. Total pengeluaran rumah tangga Nelayan kecil di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur adalah Rp 1.823.735 terdiri dari pengeluaran Pangan yaitu sebesar Rp. 1.377.412/bulan dan Non-Pangan sebesar Rp. 446.323/bulan.
3. Nilai Tukar Nelayan di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur sebesar 2,58 atau  $>1$ . artinya rumahtangga nelayan kecil memiliki tingkat kesejahteraan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer dan berpotensi dapat memenuhi kebutuhan non primer atau menabung

### Saran-Saran

1. Pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya nelayan kecil terutama dalam pemanfaatan teknologi yang memadai agar hasil tangkapan nelayan lebih besar.
2. Penciptaan peluang kerja yang lebih luas, sehingga masyarakat pesisir memiliki pendapatan alternatif untuk meningkatkan pendapatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, K., Ismail dan Boesono, 2014. Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Payang di Desa Munjungagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. *Journal of Fisheries Utilization Management and Technology*. Volume 3 No 3 Tahun 2014. <http://www.ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/jfrumt>.
- Baso, 2013. Revitalisasi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Bagi Kesejahteraan Nelayan. *Dalam* Buku Membangun Sumber Daya Kelautan Indonesia: Gagasan dan Pemikiran Guru Besar Universitas Hasanuddin. IPB Press dan Hasanuddin University Press,
- .Nasution ZS, Hartono, MP., 2007. Sosial Budaya masyarakat Nelayan. Konsep dan Indikator Pemberdayaan. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Jakarta.
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Purwanti, 2010. Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil. Universitas Brawijaya Press (UB Press),
- Satria, 2003. Menuju Gerakan Kelautan. *Jurnal Agrimedia*. Volume 8 Nomor 2, April 2003
- Surakhmad, W. 1990, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito Bandung.